

IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL PETAK UMPET UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI

Muhammad Muhajirin¹, Yunita Andriana²

¹ Dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Hamzar

² Mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Hamzar

*Corresponding email: muhammadmuhajirin65@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 17 Juli 2022

Revised: 27 Juli 2022

Accepted: 10 Agustus 2022

Keywords:

*keterampilan Motorik Kasar,
Permainan Petak Umpet*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar anak dengan permainan petak umpet di PAUD Darma Pertiwi Desa Rempek Kecamatan Gangga. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelompok A, berjumlah 11 orang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari permainan petak umpet dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, dapat dilihat nilai rata-rata anak pada observasi awal yaitu 47,5, dengan persentase ketuntasan klasikal 18,2 %, Siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 61,3 persentase ketuntasan klasikal sebesar 45,5%, Pada ke siklus II persentase ketuntasan klasikal sebesar 63,7% dengan nilai rata-rata sebesar 73,6. Dapat disimpulkan bahwa permainan petak umpet dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pendidikan dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pengalaman dan stimulasi yang bersifat mengembangkan, terpadu, dan menyeluruh sehingga anak dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai dan norma yang ada. (Hadijah, 2012: 04). Melihat kenyataan bahwa pentingnya peningkatan motorik kasar pada anak usia dini, sudah seharusnya lembaga anak usia dini turut berperan mengembangkan beragam kebutuhan anak didik dalam proses peningkatan motorik kasar (Beaty, 2013: 209). Tedja (2005:9) menjelaskan bermain mempunyai peran langsung terhadap perkembangan kognisi anak. Bermain tidak hanya sebagai kegiatan yang menyenangkan tetapi juga menjadi sarana perwujudan keterampilan bagi anak. Upaya-upaya yang dilakukan guru di dalam mengasah keterampilan motorik kasar anak yaitu menjelaskan kepada anak terhadap pentingnya

menggunakan tubuh secara terampil, mempraktekkan beberapa contoh latihan dan memberikan motivasi kepada anak terhadap pentingnya motorik kasar.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Darma Pertiwi pada kelompok A Desa Rempek, dari 11 anak terdapat 9 orang anak yang mengalami keterampilan motorik kasar masih rendah. Hal tersebut dapat diketahui pada saat pembelajaran, anak terlihat kaku dalam melaksanakan aktivitas seperti bernyanyi sambil diringi gerakan badan, selain itu pada pelaksanaan senam setiap pagi anak terlihat kaku melakukan gerakan fisik melalui anggota tubuh, melakukan gerakan tubuh untuk keseimbangan, menggerakkan tubuh dengan kelenturan dan kelincahan.

Berdasarkan rendahnya keterampilan motorik kasar anak menunjukkan adanya kesenjangan antara dunia pendidikan dengan kondisi lapangan. Rendahnya keterampilan motorik kasar anak bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu perlu diterapkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, salah satunya dengan menggunakan permainan petak umpet. Kelebihan dari petak umpet adalah memberi kegembiraan pada anak, meningkatkan ketahanan otot kaki, mengajarkan kedisiplinan untuk memahami aturan permainan dan mengembangkan kecerdasan logika anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Seriati dalam Ruslin (2012:43), permainan tradisional atau permainan rakyat adalah suatu bentuk permainan yang pada saat ini, sudah mulai ditinggalkan oleh anak-anak, bahkan dikatakan permainan ini sudah sangat jarang dimainkan oleh anak-anak baik di pedesaan apalagi diperkotaan. Permainan tradisional petak umpet dapat dimainkan oleh tiga orang anak atau lebih, dan bertempat di mana saja, asalkan ada tempat untuk bersembunyi, selain itu tidak membutuhkan biaya, dan dapat dimainkan oleh anak laki-laki dan perempuan. Peneliti menggunakan permainan petak umpet ini karena selain dapat melestarikan permainan tradisional juga dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak tersebut. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Permainan Tradisional Petak Umpet Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini”

METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Atmadja (2006 :13), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan

prakti- praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di PAUD Darma Pertiwipada kelompok A usia 4-5 tahun di Dusun Soloh Atas, Desa Rempek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, dilaksanakan pada bulan September Tahun Ajaran 2021/2022. Subyek penelitian adalah Anak Usia Dini PAUD Darma Pertiwi kelompok A usia 4-5 tahun di Dusun Soloh Atas, Desa Rempek Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara Tahun Pelajaran 2021/2022, yang berjumlah 11 anak, terdiri dari 7 .

Menurut Erickson (1986), disitir oleh Bruns (1999), dalam Salahudin (2015:36) penelitian tindakan kelas harus memenuhi kriteria validitas untuk penelitian tindakan dasar validitas dalam penelitian kualitatif, yaitu makna langsung dan lokal dari tindakan sebatas sudut pandang peserta penelitannya. Salahudin (2015:36). Validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Data yang dikumpulkan akan diolah dengan cara memberi makna pada data tersebut dan dipergunakan persentase. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik sederhana yaitu persentase (Anas, 2008:43).

- a. Ketuntasan Individu atau Perseorangan Peserta didik dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika telah mencapai taraf penguasaan minimal 61%. Perolehan nilai dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus :

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum x$ = Jumlah nilai atau skor yang diperoleh

N = Skor Maksimal

- b. Ketuntasan Belajar Kelompok

Apabila banyaknya peserta didik dalam satu kelas yang mencapai tingkat ketuntasan belajar masih kurang dari 61% maka pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang berhasil

dan diperlukan adanya perbaikan pada siklus selanjutnya. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar peserta didik digunakan rumus sebagai berikut :

Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

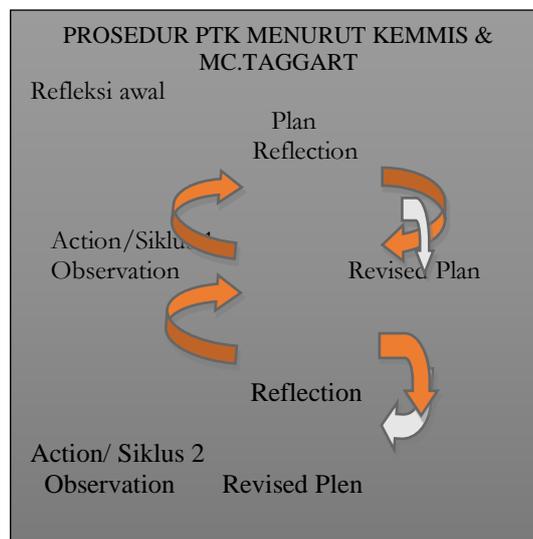
P = Tingkat Keterampilan Motorik Kasar

F = Anak Yang Tuntas Belajar

N = Jumlah Frekwensi

100% = Nilai Konstan

Menurut Kemmis dan Taggart (2016:40), penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Secara mudah PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dapat digambarkan dengan diagram alur berikut ini:



GAMBAR I . Model tindakan Kemmis dan Taggart(Arikunto 2010 :40)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan permainan tradisional petak umpet dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono (2008:24) kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan yang berhubungan dengan anggota tubuh kecerdasan ini merupakan keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk menyampaikan ide dan perasaan, dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan

atau mengubah suatu bentuk. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang khusus, seperti, keseimbangan, kelincahan, kekuatan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan panca indra. Dari penelitian ini setiap anak mengalami peningkatan dalam hal keseimbangan, kelincahan, kecepatan, dan kekuatan, dari pra siklus, siklus I dan siklus II kemampuan permainan petak umpet anak semakin meningkat dan mencapaiketuntasan belajar, hal ini senada dengan pendapat Nasution dalam Kurisi (2009:20), bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan individu yang belajar tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan diri pribadi individu yang belajar. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Permainan *Petak Umpet* data motorik kasar anak pada siklus I sebagai berikut:

TABEL I:
Keterampilan Motorik Kasar Anak Siklus I

No	Nama	Keterampilan Motorik Kasar	Kriteria
1	Ln	85%	Sangat Baik
2	Ns	70%	Baik
3	Ang	45%	Cukup
4	Wn	55%	Cukup
5	Mz	75%	Baik
6	Nj	65%	Baik
7	Rbb	60%	Cukup
8	Fr	40%	Kurang
9	Ms	80%	Baik
10	Dl	50%	Cukup
11	Zlp	55%	Cukup
Rata-Rata = 61,5			
Ketuntasan Klasikal = 45,5 % , Kriteria Cukup.			

Dari hasil penelitian pada siklus I Nilai rata-rata siswa yaitu 61,5 dengan nilai ketuntasan klasikan siswa sebesar 45,5%. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I masih banyak terdapat kekurangan, baik pada anak maupun pada peneliti. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu dilakukan siklus II. Penelitian tindakan pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki hasil penelitian pada siklus I. Berikut tabel hasil penelitian pada siklus II.

Tabel 2
Motorik Kasar Anak Siklus II

No	Nama	Keterampilan Motorik Kasar	Kriteria
1	Ln	85%	Sangat Baik
2	Ns	70%	Baik
3	Ang	55%	Cukup

4	Wn	55%	Cukup
5	Mz	80%	Baik
6	Nj	75%	Baik
7	Rbb	80%	Baik
8	Fr	45%	Cukup
9	Ms	80%	Baik
10	Dl	65%	Baik
11	Zlp	60%	Cukup
Rata-Rata =73,6			
Nilai Klasikal = 63,7 %, Kriteria Baik			

Berdasarkan tabel II hasil rata-rata keterampilan motorik kasar anak mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan klasikal 63,7% nilai rata-rata sebesar 73,6 dengan kriteria baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 61 %. Berikut data repitulasi distribusi keterampilan motorik kasar anak:

Table 3.
Distribusi keterampilan Motorik Kasar Anak Antar Siklus

NO	Kriteria	Kondisi Awal		siklus I		Siklus II	
		Jumlah Frekuensi	Persentase	Jumlah Frekuensi	Persentase	Jumlah Frekuensi	Persentase
1	sangat baik	0	0%	0	0 %	1	9,1 %
2	baik	2	18,2 %	5	45,5,%	6	54,6 %
3	cukup	2	36,4 %	5	45,5,%	4	36,4 %
4	kurang	7	45, 5%	1	9,1 %	0	0%
5	sangat kurang	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah anak		11	100%	11	100%	11	100%
Ketuntasan Klasikal		2	18,2 %	5	45, 5%	7	63,7%

Berdasarkan hasil Penelitian dengan menggunakan permainan tradisional petak umpet dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono (2008:24) kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan yang berhubungan dengan anggota tubuh kecerdasan ini merupakan keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk menyampaikan ide dan perasaan, dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah suatu bentuk. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang khusus, seperti, keseimbangan, kelincihan, kekuatan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan panca indra. Dari penelitian ini setiap anak mengalami peningkatan dalam hal keseimbangan, kelincihan, kecepatan, dan kekuatan, siklus I dan siklus II kemampuan permainan petak umpet anak semakin

meningkat dan mencapai ketuntasan belajar, hal ini senada dengan pendapat Nasution dalam Kurisi (2009:20), bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan individu yang belajar tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan diri pribadi individu yang belajar.

Pada kemampuan meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan petak umpet pada pra siklus nilai rata-rata sebesar 47,5, dengan ketuntasan klasikal 2 orang anak (18,2 %), siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 61,3 dengan ketuntasan klasikal 5 orang anak (45,5%) kriteria cukup, tetapi walaupun mengalami peningkatan belum mencapai kriteria baik, karena masih banyak anak yang belum memahami bagaimana bermain petak umpet, masih ada anak yang hanya bersembunyi terus hingga permainan selesai, sehingga pada siklus I belum banyak anak yang memperoleh kriteria baik. Pada siklus II ini, semua anak telah mengalami peningkatan yang baik, meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 73,6 ketuntasan klasikal 7 orang anak (63,7%). dari setiap pertemuan sudah tidak ada lagi anak dengan kriteria kurang, artinya anak telah memahami dan mengerti bagaimana bermain petak umpet yang telah dipelajari selama penelitian di PAUD Darma Pertiwi pada kelompok A. Berdasarkan hasil refleksi peneliti dan pendidik, keterampilan motorik kasar anak telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 61%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada kelompok A di PAUD Darma Pertiwi selama 2 siklus adanya peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari pra siklus sebesar 18,2 %, meningkat pada Siklus I menjadi 45,5%, dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 63,7%. Dengan demikian dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelompok A PAUD Darma Pertiwi Dusun Soloh Atas, Desa Rempek, Kec. Gangga, Keterampilan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui permainan petak umpet.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Basri, Hasan. 2018. *Kemampuan Kognitif dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan. 18 (1): 3-6
- Karnia, Nia. 2018. *Alat Praga Untuk Memahami Konsep Pecahan*. Jurnal Theorems (*The Original Research of Mathematics*). 2 (2): 6-7.
- Khairi, Nurlaili. 2010. *Penerapan Mastery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi. Mataram. Fakultas Tarbiyah IAIN
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, Tutik, Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Riduwan. 2014. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sumantri, Mohamad, Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.